

PEMBELAJARAN INOVATIF : IMPLEMENTASI METODE MEMBACA TERBIMBING (GUIDED READING) BERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Atot Sugiri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Mutiara Sukabumi

sugiriatot@gmail.com

Abstract

The ability to read comprehension is something that needs to be mastered by students, but students' interest and reading comprehension in Indonesia is still very low, even though reading/literacy is one of the keys to the success of learning in order to achieve qualified human resources for Indonesia Gold 2045. The above problems occur because educators have not been able to optimize existing technology to realize a learning that involves technology-based learning media. Therefore, this study aims to find out how the effect of video-assisted guided reading methods has on the reading comprehension ability of grade III elementary school students. The method used in this study is the Quasi Experiment method with the Non-Equivalent Control Group Design research design. This research was conducted in 4 meetings where 1 meeting was for pretest, 2 meetings were for giving treatment and 1 meeting was for posttest. The sample of this research is 30 students who meet the criteria of the researcher. The results showed that the results of the pre-test and post-test of students in the control class, namely the average pre-test was 69.00 and the average post-test result was 75.33, while in the experimental class the average pre-test results were test 69.00 and the average post-test result data is 80.17. From these data it can be concluded that students' reading comprehension skills in the control class and in the experimental class both increased, but based on the results of the study, the improvement in students' reading comprehension skills increased more significantly (the increase was greater) after using the guided reading method.

Keywords: Guided reading, video animation, reading comprehension ability

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 Indonesia membutuhkan Sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter. Ada tiga aspek yang harus dipenuhi untuk mewujudkan SDM mumpuni, yaitu literasi dasar, karakter, dan kompetensi. Kemampuan Literasi merupakan kunci dalam proses belajar. Idealnya, literasi di kelas rendah harus dibuat bervariasi untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan siswa. Di kelas rendah, perkembangan membaca anak harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kelancaran

membaca pada anak serta meningkatkan informasi dan pengetahuannya (Kemendikbud, 2021).

Kemampuan membaca harus difokuskan pada salah satu keterampilan yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca yang menitikberatkan pada pemahaman si pembaca (Untari & Saputra, 2016). Dalam hal ini keterampilan membaca pemahaman tersebut memfokuskan pada memahami makna dari suatu bacaan sehingga siswa mendapatkan informasi dalam proses pembelajaran. Membaca pemahaman bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan (Ariawan et al., 2018).

Ketika seorang siswa mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang baik, maka siswa tersebut akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi dari berbagai ilmu pengetahuan. Hal ini penting untuk meningkatkan wawasan dan pola pikir seseorang. Dengan membaca, kita akan mendapat berbagai macam informasi baru yang selama ini belum kita ketahui yang kemungkinan besar hal tersebut dapat berguna bagi kita nantinya. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki, maka kita akan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup baik dimasa sekarang maupun di masa-masa yang akan datang.

Namun demikian, meskipun membaca memiliki banyak manfaat, persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. PISA merupakan studi internasional tentang kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun dan bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil PISA tersebut, para pelajar Indonesia meraih skor 397 dalam kemampuan membaca. Dibanding negara tetangga, Indonesia tertinggal dari Malaysia di peringkat 43 dengan skor 431, dan Singapura di peringkat pertama dengan skor 535 (Kemendikbud, 2019).

Dari pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa kemampuan membaca merupakan hal yang perlu di kuasai oleh siswa, namun minat dan pemahaman membaca siswa di Indonesia masih sangat rendah, padahal membaca/literasi merupakan salah satu kunci suksesnya sebuah pembelajaran demi mencapai SDM mumpuni Indonesia Emas 2045. Permasalahan di atas, terjadi karena pendidik belum dapat mengoptimalkan teknologi yang

ada untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang melibatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti belum optimalnya penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi khususnya pada muatan Bahasa Indonesia. Pada kondisi tersebut, muncullah beberapa kesulitan yang dialami siswa khususnya dalam aktivitas membaca pemahaman antara lain: (1) Siswa sulit memahami isi cerita yang telah dibaca sehingga siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan seputar isi bacaan, (2) Siswa sulit menemukan pikiran pokok di tiap paragraf cerita, dan (3) Siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi suatu cerita menggunakan kata-kata sendiri menjadi sebuah kalimat utuh (Mardhatillah, 2017).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka diperlukan suatu pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu diperlukan media sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran (Budiarti, 2016). Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media video animasi. Menurut Putri (dalam Batubara & Ariani, 2016) pembelajaran yang dilakukan dengan media video efektif membuat anak bisa menerima pembelajaran yang diberikan kepadanya. Penggunaan video dalam pembelajaran dapat membawa siswa pada situasi nyata sehingga siswa dapat memahami materi secara konkret. Dengan menggunakan video animasi maka siswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran sehingga pengalaman siswa yang semula abstrak akan berubah menjadi lebih konkret sehingga minat belajar akan terus timbul pada diri siswa.

Selain media, pendidik juga perlu memperhatikan metode yang digunakan, sesuai dengan pendapat dari Abidin (2012: 90) “metode membaca terbimbing adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri”. Guided reading adalah sebuah metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif selama pembelajaran literasi/membaca. Agar proses membaca yang dilakukan bisa efektif, guru dapat memberikan pedoman (guide) membaca. Pedoman tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik sesuai dengan isi bacaan (teks). Dengan menggunakan metode Guided reading pembelajaran di kelas akan menjadi lebih menyenangkan dan berkesan. Selain itu, peserta didik akan lebih memahami isi dari bacaan.

“Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Rini Kusmiyati (2010) yang berjudul Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerita Melalui

Implementasi Prosedur Membaca Terbimbing (Guided reading Procedure) di Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sukarasa 4 Kecamatan Sukasari Kota Bandung). Penelitian ini sama-sama membahas tentang keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan strategi Prosedur Membaca Terbimbing (Guided reading Procedure)". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I Rangkaian Cerita sangat baik 24 %, baik 26 %, cukup 36 %, kurang 16 %. Pelaku dan Perwatakan sangat baik 28 %, baik 28 %, cukup 24 %, kurang 20 %. Latar Cerita sangat baik 24 %, baik 48 %, cukup 20 %, kurang 8 %. Pada siklus II Rangkaian Cerita sangat baik 40%, baik 40 %, cukup 16 % dan kurang 4 %. Pelaku dan Perwatakan sangat baik 44 %, baik 28 %, cukup 20 % dan kurang 8 %. Latar Cerita sangat baik 44 %, baik 48 %, cukup 8 %, kurang tidak ada. Pada siklus III Rangkaian Cerita sangat baik 60 %, baik 36 % , cukup 4 % dan kurang tidak ada. Pelaku dan Perwatakan sangat baik 72 %, baik 28 %, cukup 8 %, kurang tidak ada. Latar Cerita sangat baik 84 %, baik 16 %, cukup dan kurang tidak ada. Dengan demikian, GRP dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca terhadap bacaan cerita siswa kelas V SDN Sukarasa Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Membaca Terbimbing (Guided reading) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa SD kelas III."

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode quasi eksperiment. Metode ini memiliki kelompok control tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Keadaan sebelum perlakuan digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan dan pemberian posttest pada akhir perlakuan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah non-equivalent control group design, dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada desain ini tidak dipilih secara random. Desain ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dibandingkan. Dimana kedua kelas diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal

siswa dan diakhiri posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah dilakukan treatment. , perlakuan dan terakhir diberikan posttest.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Margawangi Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Sampel penelitian sebanyak 60 orang siswa yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen berjumlah 30 orang dan kelas kontrol pun berjumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan jenis non probability sampling yang dipakai adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yakni siswa kelas III yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan, hadir di sekolah saat penelitian berlangsung, dan persamaan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada hasil pre-test.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, lembar observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Pada uji hipotesis terdapat uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas setelah dilakukan uji pra syarat, selanjutnya dilakukan uji-t untuk mengetahui perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas control

Pada bagian ini dipaparkan proses pembelajaran dari kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran Guided reading berbantuan Media video animasi dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya penelitian yakni melakukan observasi yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan survei terhadap kelas sebelumnya yaitu siswa kelas III di salah satu SD Negeri di Kecamatan Sukalarang yang sudah memasuki pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini dilakukan untuk melihat efektivitas instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan melakukan uji reliabilitas. Tes uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Setelah diujikan, barulah peneliti dapat menggunakan instrumen tersebut dalam penelitiannya. Di bawah ini akan dijelaskan pelaksanaan pembelajaran menulis narasi siswa pada siswa kelas III

sekolah dasar yang merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran Guided reading berbantuan media video animasi dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apa-apa, namun menerapkan model pembelajaran konvensional yang biasa guru terapkan dalam proses pembelajaran biasanya. **Hasil Analisa Data**

Pada penelitian ini uji independen sampel t test digunakan agar dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata pada dua sampel yang tidak berpasangan. Adapun untuk melakukan uji independen sampel t test maka harus memenuhi syarat uji statistik parametrik terlebih dahulu yaitu data yang digunakan berdistribusi normal dan homogen. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sampel t test.

- 1) Jika taraf signifikansi (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Jika taraf signifikansi (2-tailed) > 0.05 , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

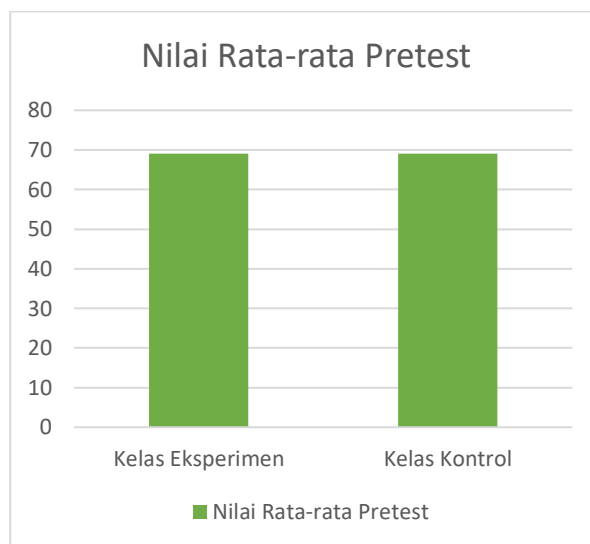
Dapat dilihat pada tabel berikut ini adalah hasil uji independen sampel t test pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran guided reading berbantuan video animasi dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 4.7
Uji Perbedaan Data Kemampuan Awal (Pretest) Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas	n	Equal Variance Assumed			Ho
			Rata-rata	T	Sig. (2-tailed)	
Pretest	Eksperimen	30	69.00	.000	1.000	Diterima
	Kontrol	30	69.00			

Dapat diketahui pada hasil uji independen sampel t test di atas bahwa H_0 diterima, sebab taraf signifikansi (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari signifikansi $\alpha=0.05$. Dengan begitu, tidak terdapat perbedaan kemampuan awal (pretest) dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran guided reading berbantuan video animasi sebesar 69,00 dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional sebesar 69,00. Dari data nilai tersebut menunjukkan bahwa

rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa masih di bawah KKM yaitu 70. Maka dari rata-rata tersebut tingkat pemahaman membaca siswa baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori kurang. Pada gambar di bawah digambarkan rata-rata hasil kemampuan awal (pretest) kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 4.5
Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Uji independen sampel t test pada data penelitian digunakan guna mengetahui apakah adanya perbedaan rata-rata pada dua sampel yang tidak berpasangan. Data yang digunakan untuk melakukan uji independen sampel t test harus memenuhi syarat uji statistik parametrik yaitu data sampel berdistribusi normal dan homogen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sampel t test adalah:

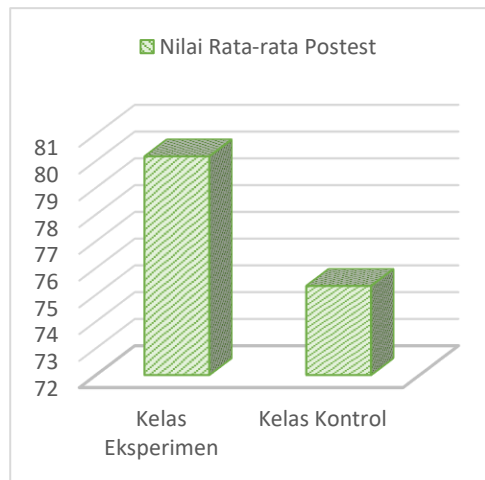
- 1) Jika taraf signifikansi (2-tailed) <0.05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran guided reading berbantuan video animasi dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
- 2) Jika taraf signifikansi (2-tailed) >0.05 , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran guided reading berbantuan video animasi dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun hasil uji

independen sampel sampel t test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Uji Perbedaan Data Kemampuan Akhir (Posttest) Kemampuan Membaca
Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

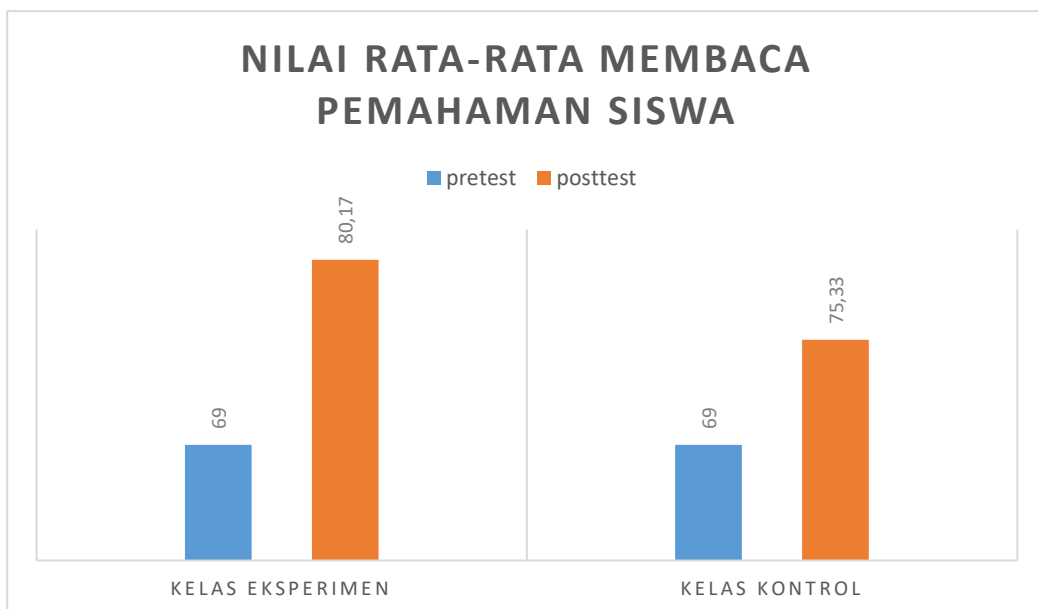
Data	Kelas	n	Equal Variance Assumed			Ho
			Rata-rata	T	Sig. (2-tailed)	
Posttest	Kelas Eksperimen	30	80.17	2.306	0.025	Ditolak
	Kelas Kontrol	30	75.33			

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa taraf signifikansi (2-tailed) dari data kemampuan akhir (posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari $\alpha=0.05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan akhir (posttest) membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran guided reading berbantuan video animasi dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Jika dilihat pada rata-rata hasil kemampuan akhir (posttest) kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh oleh kelas eksperimen sebesar 80.17 dan 75.33 pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil data kemampuan akhir (posttest) pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut menunjukkan sudah berada di atas KKM yaitu 70. Berikut adalah gambar yang menunjukkan rata-rata hasil data kemampuan akhir (posttest) kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran guided reading berbantuan video animasi dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.



Gambar 4.6
Perbandingan Nilai Rata-rata Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Berikut adalah grafik nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di kelas eksperimen dan kelas control sebelum dan sesudah diberikan treatment (perlakuan):



Gambar 4.7
Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Hal ini selaras dengan pendapat (Syafitri, Y.N.V; Annisa, Nuri; Solehun; Alhadiq, 2019) yang menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh dalam mengembangkan emosi intelektual, social dan emosional siswa. Selain itu, pembelajaran bahasa juga dapat mendorong keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain. Maka dari itu pendidikan Bahasa sangat penting dikuasai oleh siswa di sekolah. (Rahman, Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, 2019) Hal ini selaras yang disampaikan oleh Novrizta (2018) karena dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dibutuhkan bahasa. Keterampilan berbahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun berkomunikasi dengan bahasa tulis. Susanto (dalam Ahmad Fauzi Rahman, 2018: 1744) mengungkapkan bahwa salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan. Salah satu aspek materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting ialah pengajaran membaca. Membaca merupakan jendela dunia, ketika seorang banyak membaca, maka wawasan dan pengetahuan akan bertambah luas. Membaca juga dapat memberikan spirit hidup yang lebih baik. (Lubis et al., 2020)

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan dan lebih mudah dipahami apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri (Kurniasih, 2020). Oleh karena itu, pada metode membaca terbimbing, tugas guru hanya memberikan arahan (guide) agar siswa dapat memprediksi dan menuangkan informasi yang telah ia dapatkan secara kritis dan mandiri. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa salah satu strategi yang dapat mempercepat literasi peserta didik kelas awal adalah metode membaca terbimbing. Membaca terbimbing adalah suatu strategi yang memungkinkan dipakai untuk membantu kelancaran membaca dan pemahaman siswa. Membaca terbimbing juga dapat digunakan untuk meningkatkan

kemampuan prediksi, mengenalkan tanda baca, dan kosakata baru (Dirjen Pendidikan Islam, 2020).

Latar belakang dari penelitian ini yakni rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tersebut ditemukan di kelas III di salah satu SD Negeri di Kecamatan Sukalarang. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa diketahui terjadi karena masih banyak siswa yang membaca asal-asalan tanpa memahami isi cerita, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menemukan ide/gagasan pokok yang tersurat dalam isi bacaan. Hal ini tercermin dari hasil yang diperoleh setelah pelatihan atau pengujian (pretesting) dengan kelas III dijadikan sebagai kelas pemberian perlakuan (eksperimen). Didapatkan data hasil rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SD Negeri di Kecamatan Sukalarang masih di bawah rata-rata dan belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka proses belajar siswa perlu ditingkatkan oleh guru. Kemampuan membaca pemahaman perlu ditingkatkan, karena membaca pemahaman bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan (Ariawan, et, 2018).

Saat seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik, maka ia akan dapat menyerap berbagai macam pengetahuan. Hal ini penting untuk meningkatkan wawasan dan pola pikir seseorang. Dengan membaca, kita akan mendapat berbagai macam informasi baru yang selama ini belum kita ketahui yang kemungkinan besar hal tersebut dapat berguna bagi kita nantinya. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki, maka kita akan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup baik dimasa sekarang maupun di masa-masa yang akan datang. Hal ini tentunya berlaku bagi siswa baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Adapun kemampuan awal (pretest) dan kemampuan akhir (posttest) siswa dalam membaca pemahaman di kelas rendah beserta pengaruh dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut :

Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan sebanyak empat pertemuan. Pertemuan tersebut dibagi menjadi satu pertemuan untuk kemampuan awal (pretest), dua pertemuan untuk pemberian perlakuan (treatment), dan satu pertemuan untuk kemampuan akhir (posttest). Adapun pertemuan

pertama pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023, sedangkan kelas kontrol pada tanggal 12 Juni 2023. Proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran guided reading berbantuan media video animasi pada kelas eksperimen dan pembelajaran model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol terdapat perbedaan aktivitas pembelajaran siswanya.

Aktivitas pembelajaran siswa sebelum diberikan perlakuan dilakukan pada kemampuan awal (pretest) sangat berbeda dibandingkan dengan aktivitas siswa setelah diberikan perlakuan (treatment) terkhusus pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran guided reading berbantuan media video animasi. Pemberian perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen dengan metode pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran biasanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Beda halnya dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran ini biasa diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam langkah-langkahnya pun tidak terdapat perbedaan yang sama dengan kelas eksperimen. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru pada kelas eksperimen berbeda dari kegiatan biasanya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang hanya penugasan saja tanpa adanya media yang menarik lainnya di dalam kelas.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di awal kegiatan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Setelah itu, guru melakukan absensi kehadiran peserta didiknya. Guru mempersiapkan peserta didiknya untuk siap belajar. Kemudian guru menanyakan perihal pembelajaran sebelumnya kepada siswa sebagai bentuk apersepsi. Siswa dijelaskan berkaitan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran hari ini. Di kegiatan inti, guru menjelaskan materi bacaan mengenai teknologi dan siswa menyimaknya. Setelah itu, siswa diarahkan guru untuk membaca teks yang terdapat dalam buku siswa. Siswa membaca teks yang terdapat dalam buku siswa dan memahami teks dibacanya berdasarkan unsur-unsur instrinsik ceritanya. Setelah membaca teks tersebut, siswa diarahkan guru untuk mengisi soal berdasarkan wacana yang telah dibaca. Setiap siswa menuliskan jawabannya sesuai dengan wacana yang ada. Kemudian, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya untuk berdiskusi berkaitan dengan perkembangan teknologi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menyimak penjelasan guru berkaitan dengan perkembangan teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran guided reading berbantuan media video animasi. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal dan penutup sama-sama dilakukan seperti pada kelas control, namun yang berbeda adalah kegiatan pembelajaran pada bagian kegiatan inti, dimana penggunaan metode pembelajaran guided reading diterapkan, ada 3 hal utama yang paling penting pada metode guided reading yaitu, tahap prabaca, saat membaca dan tahap pascabaca seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain itu, pada kelas eksperimen juga digunakan media video animasi yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan antusiasme anak saat membaca Bersama, sehingga anak lebih aktif dan mampu berpikir kritis dalam menentukan ide pokok dan isi dari materi bacaan. (Asrianty, 2013).

Dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas maka bisa terlihat perbedaan dalam aktivitas siswa dan guru. Hal inilah yang menjadikan faktor utama yang menyebabkan hasil belajar berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sangat berbeda. Sebab aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen sangat memfasilitasi siswa dalam memahami isi bacaan dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol.

Kemampuan Awal (Pretest) Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada bagian ini akan dibahas mengenai perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment). Data kemampuan awal (pretest) dari penelitian yang telah dilakukan di kelas III di SD Negeri di Kecamatan Sukalarang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hasilnya menunjukkan hampir sama dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, yang dapat dilihat pada tabel 4.7. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai probabilitas atau nilai signifikansi (2-tailed) 1.000 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan data kemampuan awal (pretest) keterampilan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika dilihat dari rata-rata keterampilan menulis narasi siswa diperoleh bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 69.00. Dari data tersebut maka tidak ada perbedaan. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masih berada pada kategori kurang.

Kemampuan Akhir (Posttest) Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kemampuan akhir (posttest) membaca pemahaman siswa setelah diberikannya perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen dengan menerapkan Metode Pembelajaran Membaca Terbimbing (Guided reading) Berbantuan Video Animasi dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dari hasil kemampuan awal (pretest) membaca pemahaman siswa. Hal bisa terlihat dari hasil kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan Metode Pembelajaran Membaca Terbimbing (Guided reading) Berbantuan Video Animasi lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik pengujian perbedaan dua rerata kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.10 yang menunjukkan nilai probabilitas atau nilai sig (2-tailed) sebesar 0.025 lebih kecil dari $\alpha=0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan kemampuan akhir (posttest) membaca pemahaman yang diperoleh siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol. Jika dilihat dari rata-rata kemampuan akhir (posttest) membaca pemahaman siswa diperoleh nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,17 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 75,33. Dari hasil rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa dari kedua kelas sudah berada di atas KKM yaitu 70.

Pengaruh Metode Pembelajaran Membaca Terbimbing (Guided reading) Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sd kelas III

Pengaruh penerapan Metode Pembelajaran Membaca Terbimbing (Guided reading) Berbantuan Video Animasi pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sd kelas III dapat dilihat dari hasil uji analisis uji-t data kemampuan awal (pretest) dan kemampuan akhir (posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis uji-t pada penelitian ini dibantu program SPSS versi 22. Adapun hasil analisis uji-t data skor kemampuan awal (pretest) dan kemampuan akhir (posttest) didapatkan taraf signifikansi (2-tailed) adalah 0,025, artinya taraf signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari $\alpha=0.05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian,

maka terdapat perbedaan kemampuan akhir (posttest) kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran guided reading (membaca terbimbing) berbantuan media video animasi dengan siswa kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Jika dilihat dari rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen sebesar 80.17 lebih besar dibandingkan siswa kelas kontrol sebesar 75.33. Artinya, bahwa metode pembelajaran guided reading (membaca terbimbing) berbantuan media video animasi lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Pengaruh yang diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran guided reading (membaca terbimbing) berbantuan media video animasi dengan model pembelajaran konvensional dapat dilihat rata-rata skor yang diperoleh dari tes kemampuan awal (pretest) dan tes kemampuan akhir (posttest) pada kelas eksperimen mengalami kenaikan skor rata-rata 11.17 Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan kenaikan skor rata-rata sebesar 6.33. Dari kedua data kenaikan skor rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut terdapat perbedaan sebesar 4.84 diantara kedua kelas tersebut. Kenaikan skor pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol. Hal inilah yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran guided reading (membaca terbimbing) berbantuan media video animasi dapat dikatakan lebih berpengaruh diimplementasikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Metode pembelajaran guided reading (membaca terbimbing) berbantuan media video animasi lebih berpengaruh digunakan dalam penelitian ini karena siswa dibimbing dan diarahkan untuk mengeksplorasi, menerapkan konsep, menemukan konsep dan membangun pengetahuannya sendiri dengan memprediksi Bersama hal yang akan terjadi melalui gambar dan bacaan pada video. Sehingga siswa dapat lebih aktif mengutarakan jawabannya dan lebih mudah memahami tujuan dari bacaan yang ada. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Abidin (2012) metode membaca terbimbing adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri dan membuat siswa lebih aktif selama kegiatan membaca berlangsung. Asrianty (2013) juga menyampaikan dengan menggunakan metode membaca terbimbing pembelajaran di kelas akan menjadi lebih menyenangkan dan berkesan, selain itu, siswa

akan lebih memahami isi dari bacaan. Walaupun demikian media pembelajaran juga sangat berguna untuk menunjang proses pembelajaran untuk menjadikan kegiatan menarik dan tidak monoton. Menurut Syafitri & Aprilia (2022) ada empat faktor penting yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa, yaitu: buku teks, suasana belajar, media dan sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut, guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran yang bermakna bagi siswanya, oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran dan media yang tepat untuk mengatasi hambatan dan tantangan di era persaingan global ini.

Kegiatan membaca selalu identik dengan buku bacaan, namun penulis menggunakan media video animasi untuk meningkatkan antusiasme siswa saat belajar serta menjadikan pembelajaran di kelas menjadi menarik dan tidak jenuh. Sesuai dengan pendapat Kustandi dan Sutjipto (2011:20) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran dan memperjelas makna pesan atau pengetahuan yang ingin disampaikan. Selain itu media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk membangun persepsi pembelajaran yang sama antara satu siswa dengan siswa lainnya, sehingga memperkecil kemungkinan kesalahpahaman dalam memahami konten pembelajaran yang disampaikan Erniasih, U., & Pramono (2018). Keberadaan media pembelajaran dapat memberikan visual yang sama kepada setiap siswa meskipun interpretasi yang didapatkan siswa berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka. Hal itu menjadi sebuah keragaman hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran (Ridwan et al., 2020). Penjelasan di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat membantu meningkatkan antusiasme siswa saat belajar sehingga diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konten pembelajaran yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan sebanyak empat pertemuan. Pertemuan tersebut dibagi menjadi satu

pertemuan untuk kemampuan awal (pretest), dua pertemuan untuk pemberian perlakuan (treatment), dan satu pertemuan untuk kemampuan akhir (posttest). Adapun pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023, sedangkan kelas kontrol pada tanggal 12 Juni 2023. Proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran guided reading berbantuan media video animasi pada kelas eksperimen dan pembelajaran model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol terdapat perbedaan aktivitas pembelajaran siswanya. Di kelas eksperimen, dilakukan observasi selama guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, dari kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik karena ditambah video animasi sehingga siswa tidak merasa bosan saat membaca teks. Metode pembelajaran Membaca terbimbing (Guided reading) berbantuan video animasi dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas III.

Hasil penelitian menunjukkan hasil pre-test dan post-test siswa di kelas control yaitu rata-rata pre-test 69,00 dan hasil post-test rata-ratanya menjadi 75,33, sedangkan pada kelas eksperimen didapatkan data hasil rata-rata pre-test 69,00 dan data hasil post-test rata-ratanya 80,17. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas control dan dikelas eksperimen sama-sama meningkat, namun berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat lebih signifikan (peningkatannya lebih besar) setelah menggunakan metode membaca terbimbing. Hasil Analisa data menggunakan Uji-t juga menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Metode Membaca Terbimbing (Guided reading) berbantuan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD kelas III.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, B. (2017). *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter*. Refika aditama.
- Ariawan, et, A. (2018). *Membaca Terbimbing*.
- Arikunto dan Suharsimi. (2016). *Penilaian Program Pendidikan*. Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT Grafindo Prasaja.
- Asrianty, M. (2013). Penerapan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas iv sekolah dasar. *Antologi PGSD Bumi Siliwangi*, I.

- Augusty, F. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Universitas Diponegoro.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Belajar.
- Dirjen Pendidikan Islam. (2020). *Strategi Mengajarkan Membaca Permulaan*. <https://cendikia.kemenag.go.id/>
- Erniasih, U., & Pramono, S. E. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Video Edukasi Dan Media Video Dokumenter Pada Pembelajaran Sejarah Di Sma N 12 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 2(6), 162–171. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27646>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat dan Rahmina. (2003). *Strategi Belajar Bahasa Indonesia*. Bina Cipta.
- Kemendikbud. (2019). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbud. (2021). *Pembelajaran Abad 21*. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>
- Kurniasih, D. A. (2020). Pembiasaan Menulis Buku Harian Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 36–44.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia.
- Lubis, E. L. S., Lubis, R. R., & Andriani, S. (2020). Pembelajaran Membaca Terbimbing dalam Membantu Kesulitan Siswa Membaca Nyaring. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS, Dan Bahasa Inggris*, 2(01), 1–9.
- Mardhatillah, A. &. (2017). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD NEGERI 20 MEULABOH KABUPATEN ACEH BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016*. Bina Gogik.
- Novrizta, D. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 104–124. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.168>
- Rahman, Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0. (*Icollite 2018*), 41, 190–193. <https://doi.org/10.2991/icollite-18>
- Ridwan, R. S., Al-Aqsha, I., & Rahmadini, G. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 38–53. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.37653>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabetha.
- Syafitri, Y.N.V; Annisa, Nuri; Solehun; Alhadiq, F. (2019). *CIRC : ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA*

- SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2017, 263–267.
<https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1747>
- Syafitri, Y. N. V., & Aprilia. (2022). *INNOVATION AND ACADEMIC CONFERENCE 2022*.
- Untari, M. F. A., & Saputra, A. A. (2016). Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 26–36.
- Harras, A. Kholid dan Sulistianingsih. 1997. *Membaca I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumara, A. dkk. (2014). *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kusmiyati, Rini. 2010. “Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerita melalui Implementasi Prosedur Membaca Terbimbing (Guided reading Procedure) di Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sukarasa 4 Kecamatan Sukasari Kota Bandung). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tierney, Robert J; John E. Readence; Ernest K. Dishner. 1990. *Reading Strategies And Practices A Compendium*. United States of America: Allyn and Bacon.
- USAID. (2014). *Buku Sumber Bagi Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.